

**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VISUAL  
BERBANTUAN METODE PEMBELAJARAN *TALKING STICK* UNTUK  
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BERBICARA PADA  
SISWA KELAS I SEMESTER I SD NEGERI 5 TIANYAR TAHUN PELAJARAN  
2018/2019**

**Ni Komang Ayu Armayanti**

SD N 5 Tianyar, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem

[ayuarmayanti19@gmail.com](mailto:ayuarmayanti19@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar berbicara siswa serta bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah efektif implementasi media pembelajaran berbasis audio visual berbantuan metode pembelajaran  *talking stick*. Secara umum data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, metode tes. Data hasil observasi dan hasil tes belajar berbicara siswa selanjutnya dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan deskripsi kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar berbicara siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal sampai pada pelaksanaan siklus II. Pada kondisi awal, skor rata-rata yang diperoleh siswa terkait aktivitas belajar siswa sebesar 3,1 termasuk dalam kategori cukup aktif. Setelah diterapkan tindakan, baik siklus I maupun siklus II skor rata-rata yang diperoleh siswa mengalami peningkatan sebesar 4,0 siklus I dan 4,2 siklus II yang termasuk dalam kategori aktif. Peningkatan juga terlihat pada hasil belajar berbicara siswa dari kondisi awal sampai pada pelaksanaan siklus II. Pada kondisi awal menunjukkan dari 20 siswa yang tuntas secara individual berjumlah 5 siswa (25%) sedangkan yang belum tuntas sebanyak 15 siswa (75%). Setelah diterapkan tindakan siklus I, sebanyak 12 siswa (60%) tuntas dan 8 siswa (40%) belum tuntas. Selanjutnya, pada II semua siswa tuntas dengan persentase 100% dari target yang telah ditetapkan yaitu 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan implementasi media pembelajaran berbasis audio visual berbantuan metode pembelajaran  *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar berbicara pada siswa kelas I di SD Negeri 5 Tianyar.

**Kata Kunci** : aktivitas, hasil belajar, media pembelajaran, audio visual,  *talking stick*

**PENDAHULUAN**

Pelajaran bahasa Indonesia pada umumnya tidak dianggap oleh siswa sebagai pelajaran yang sukar. Para siswa tidak pernah mengategorikan mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang sukar seperti halnya Pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, dan lain-lain. Tetapi pada kenyataannya nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia tidak lebih baik dari mata pelajaran yang dianggap sukar bagi siswa. Permasalahan ini muncul bukan hanya

karena kemampuan dan motivasi belajar siswa yang kurang, tetapi juga faktor lingkungan belajar yang kurang mendukung. Dalam hal ini kreativitas guru bahasa Indonesia dalam mengelola pembelajaran mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Yudistiawan, dkk, 2012:1)

Salah satu masalah pokok dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dewasa ini adalah rendahnya kemampuan berbicara siswa. Hasil observasi membuktikan bahwa aktivitas dan hasil

belajar keterampilan berbicara masih memprihatinkan. Keprihatinan ini tampak jelas ketika kegiatan belajar-mengajar berlangsung, siswa sering mengalami rasa gugup ketika berbicara sehingga gagasan yang ingin disampaikan menjadi tidak teratur dan akhirnya pun bahasa yang digunakan menjadi tidak teratur juga. Bahkan ada diantara siswa tidak berani untuk berbicara.

Kenyataan di lapangan, khususnya di kelas I SD Negeri 5 Tianyar masih terdapat siswa yang kemampuan berbicaranya kurang. Hal ini terbukti dari rata-rata hasil belajar siswa dalam kemampuan berbicara hanya mencapai 49,7 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran bahasa Indonesia di kelas I SD Negeri 5 Tianyar sebesar 60. Faktor penyebab dari rendahnya kemampuan berbicara siswa, diantaranya, (1) rendahnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran, (2) siswa tidak fokus, dan (3) terbatasnya media pembelajaran audio visual yang mampu memvisualisasikan materi pelajaran terutama yang berbasis teknologi informasi, serta (4) model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional.

Untuk mengoptimalkan aktivitas dan hasil belajar berbicara, peneliti mencoba memberikan alternatif solusi dengan menerapkan media pembelajaran berbasis audio visual berbantuan metode pembelajaran *Talking Stick*. Media audio visual merupakan media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar". Pemanfaatan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran sangatlah diperlukan dalam rangka mengoptimalkan proses

pembelajaran, yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan hasil belajar. Media pembelajaran audio visual sebagai salah satu produk multimedia dewasa ini begitu populer, karena mampu mempresentasikan informasi secara lebih menarik kepada siswa. Selanjutnya, metode pembelajaran *Talking Stick* merupakan sebuah metode pembelajaran yang menggunakan alat bantu berupa tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib berbicara atau menjawab pertanyaan dari guru.

Dalam pelaksanaannya, peneliti terlebih dahulu akan menyiapkan media berupa rekaman audio visual. Rekaman audio visual tersebut selanjutnya ditayangkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat bersamaan peneliti kemudian menugaskan siswa untuk mengamati, mendiskusikan, dan mencatat poin penting dari hasil pengamatannya. Setelah itu, peneliti mengambil tongkat (*stick*) untuk diberikan kepada siswa. Selanjutnya, secara estafet tongkat tersebut berpindah ke tangan siswa lainnya secara bergiliran. Demikian seterusnya sampai seluruh siswa mendapat tongkat dan kesempatan untuk menyampaikan hasil pengamatannya di depan kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Berbantuan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Berbicara Pada Siswa Kelas I Semester I SD Negeri 5 Tianyar Tahun Pelajaran 2018/2019. Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Bagaimanakah aktivitas dan hasil belajar berbicara siswa kelas I SD Negeri 5 Tianyar setelah

diimplementasikannya media pembelajaran berbasis audio visual berbantuan metode pembelajaran *talking stick* pada siswa kelas I semester I SD Negeri 5 Tianyar tahun pelajaran 2018/2019? (2) Bagaimanakah langkah-langkah implementasi media pembelajaran berbasis audio visual berbantuan metode pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar berbicara pada siswa kelas I semester I SD Negeri 5 Tianyar tahun pelajaran 2018/2019?

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini dirancang suatu metode penelitian yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang berguna untuk membantu peneliti dalam mengarahkan penelitian yang akan dilaksanakan. Uraian tentang metode penelitian ini meliputi (1) Rancangan (Desain) Penelitian, (2) Subjek dan Objek Penelitian, (3) Prosedur Penelitian, (4) Metode Pengumpulan Data, (5) Teknik Analisis Data dan Kriteria Keberhasilan.

### **Rancangan (Desain) Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Desain PTK dalam penelitian ini terdiri atas siklus-siklus. Satu siklus terdiri atas empat fase, yakni (1) fase perencanaan (planning), (2) fase pelaksanaan (action), (3) fase observasi/pemantauan (observation) dan (4) fase refleksi (reflection) (Marhaeni, 2013:8). Hubungan keempat fase dapat digambarkan sebagai berikut.

### **Prosedur Penelitian**

Fase dalam penelitian ini terdiri atas refleksi awal, perencanaan tindakan,

pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

#### **1. Refleksi Awal**

Refleksi awal bertujuan untuk mengetahui kesulitan dan kendala yang di hadapi oleh siswa dalam proses belajar. Berdasarkan hasil observasi awal, prates, terhadap siswa kelas I SD Negeri 5 Tianyar, diperoleh informasi bahwa aktivitas belajar siswa untuk mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan berbicara dapat dikategorikan masih “miskin” interaksi sehingga dapat dipastikan berpengaruh pada hasil belajar. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian di kelas I SD Negeri 5 Tianyar dengan menawarkan alternatif baru, yakni dengan menerapkan media pembelajaran berbasis audio visual.

#### **2. Perencanaan Tindakan**

Pada tahap ini, peneliti perlu menyusun perencanaan sebelum dilaksanakan pelaksanaan tindakan. Perencanaan yang perlu disusun adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis silabus untuk menyesuaikan pokok bahasan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dikembangkan berdasarkan waktu yang tersedia. Tema yang dikembangkan dalam penelitian ini bertekanan “Keluargaku” dengan Subtema “Anggota Keluargaku”.
2. Merancang prosedur penerapan media pembelajaran berbasis audio visual.
3. Peneliti membuat rencana pembelajaran sebagai pedoman untuk melaksanakan proses belajar-mengajar.

4. Peneliti membuat skenario pembelajaran. Skenario pembelajaran diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Skenario pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman dalam membimbing siswa.
5. Peneliti menyusun instrumen penelitian (terlampir).
6. Menyiapkan media berupa audio visual.

### 3. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti mengaplikasikan skenario pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Hasil dari pelaksanaan tindakan selanjutnya di observasi dan evaluasi selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk melakukan perbaikan-perbaikan.

### 4. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Observasi ini perlu dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih akurat mengenai pelaksanaan tindakan dalam setiap siklus. Observasi dilakukan untuk mengetahui kelemahan pada setiap tindakan yang dilakukan. Hasil observasi ini akan dijadikan pedoman untuk memperbaiki tindakan selanjutnya. Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah tersusun dalam instrumen observasi.

### 5 Refleksi

Refleksi ini dilakukan setelah akhir siklus. Acuan dalam pelaksanaan refleksi ini adalah hasil observasi. Refleksi bertujuan untuk memformulasikan kekuatan-kekuatan yang ditemukan, kelemahan-kelemahan, dan hambatan-

hambatan yang mengganjal dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk menyempurnakan tahapan-tahapan penelitian pada siklus berikutnya. Jika hasil yang diinginkan dalam penelitian ini sudah tercapai, pelaksanaan tindakan dihentikan.

### Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data

Adapun metode pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data

No	Data	Metode Pengumpulan Data	Analisis Data
1	aktivitas belajar siswa	metode observasi	deskriptif kuantitatif dan kualitatif
2	hasil belajar siswa	metode tes	deskriptif kuantitatif dan kualitatif
3	langkah-langkah pembelajaran	metode observasi	deskriptif kualitatif

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian yang telah dirancang. Agar memperoleh data yang valid, digunakan instrumen penelitian, yakni (1) pedoman observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa, (2) tes untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa, dan (3) catatan lapangan yang nantinya digunakan sebagai bahan refleksi dan membuat

langkah-langkah pembelajaran yang efektif. Semua instrumen ini digunakan untuk menjawab masalah-masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini.

### **1. Siklus I**

#### **Perencanaan Tindakan Siklus I**

Berdasarkan data hasil aktivitas dan belajar siswa, peneliti merancang perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I. Adapun hal-hal yang dipersiapkan adalah sebagai berikut.

1. Peneliti memilih materi ajar yang disesuaikan dengan kurikulum dan silabus;
2. Peneliti menyusun RPP yang disesuaikan dengan SK, KD, dan Indikator Capaian pada silabus;
3. Peneliti menyiapkan *stick* dan media pembelajaran berupa rekaman audio visual;
4. Peneliti menyiapkan instrumen penilaian.

#### **Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pada tahap pelaksanaan siklus I, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan skenario yang telah dibuat sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas I.

#### **Hasil Observasi Siklus I**

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi sesuai dengan skenario pembelajaran yang disusun sebelumnya. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, sebagai berikut.

1. Selama proses pembelajaran, masih ada siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru;
2. Siswa cenderung takut untuk bertanya dengan alasan takut salah;
3. Siswa kurang memiliki rasa percaya diri untuk berbicara di depan kelas

bahkan di depan teman sekelasnya; dan

4. Dalam proses pembelajaran, beberapa siswa sibuk mengobrol dengan teman sebangku tanpa memerhatikan penjelasan dari guru.

#### **Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

##### **Data Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus I**

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan maka dapat dikatakan bahwa, aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar-mengajar menjadi lebih baik dibandingkan pada kondisi awal (setelah diterapkannya media pembelajaran berbasis audio visual). Hal ini dapat diamati dari skor rata-rata yang diperoleh adalah 4,0 dan jika dikonversikan ke dalam kategori, maka aktivitas belajar siswa secara umum tergolong aktif. Hal ini berarti adanya perubahan ke arah yang lebih baik terkait dengan aktivitas belajar siswa ketika mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

Walaupun demikian, pada siklus I ini tampak beberapa siswa yang kurang aktif terutama pada aspek aktif mengemukakan pandangan atau pendapat. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran tampak beberapa siswa asyik dengan kegiatan mereka sendiri, seperti mengobrol, bercanda dengan teman sebangkunya, atau bahkan beberapa siswa ketika ditugaskan untuk berbicara di depan tampak kebingungan, tidak tahu apa yang akan disampaikan. Hal ini tidak lama terjadi karena guru cukup jeli memerhatikan siswanya dan segera mengambil tindakan yang tepat dengan menegur siswa bersangkutan.

## Data Hasil Tes Belajar Berbicara Siswa Siklus I

Hasil tes ini merupakan hasil belajar berbicara siswa selama mengikuti proses pembelajaran melalui implementasi media pembelajaran berbasis audio visual berbantuan metode pembelajaran *talking stick* pada siswa kelas I semester I SD Negeri 5 Tianyar tahun pelajaran 2018/2019. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui nilai yang diperoleh oleh siswa pada siklus I mengalami peningkatan dari hasil kondisi awal. Peningkatan hasil belajar tersebut tercermin dari meningkatnya jumlah siswa yang memenuhi KKM, yaitu sebanyak 12 orang siswa (60%) memperoleh nilai diatas KKM. Selain itu, peningkatan penilaian individual juga sudah mengalami peningkatan, namun peningkatan tersebut belum memenuhi KKM. Secara keseluruhan nilai rata-rata yang diperoleh siswa terkait hasil belajar berbicara siswa pada siklus I adalah 68,95 mengalami peningkatan sebesar 6,65% dibandingkan dengan kondisi awal. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan hasil belajar dengan melanjutkan pada siklus berikutnya. Hal ini dikarenakan secara keseluruhan nilai yang diperoleh siswa belum mencapai ketuntasan minimum, yaitu sebesar 60.

### Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes kemampuan berbicara siswa pada siklus I, maka diperlukan adanya tindakan refleksi. Hasil tindakan refleksi ini kemudian digunakan sebagai tolok ukur pada tahap berikutnya dengan melakukan perbaikan-perbaikan sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan. Adapun hambatan-hambatan yang ditemukan dan harus diperbaiki pada

tindakan berikutnya adalah sebagai berikut.

1. Terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai rendah, yang disebabkan kurangnya rasa percaya diri dan rasa malu ketika diminta untuk berbicara di depan teman sekelasnya;
2. Ketika pembelajaran berlangsung, masih ada siswa yang tidak peduli bahkan mengganggu temannya yang sedang berbicara di depan, sehingga menimbulkan suasana yang gaduh; dan
3. Pada proses pembelajaran, beberapa siswa terkadang sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya ketika guru memberikan penjelasan maupun saat tanya jawab.

Dengan hambatan yang terjadi pada saat penelitian, maka perlu adanya perbaikan pada penelitian siklus II.

## 2 Siklus II

### Perencanaan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Pada siklus II tahap pelaksanaannya tidak berbeda jauh dengan siklus I. Pelaksanaan siklus II merupakan pengulangan dari siklus I yang ditambah dengan perbaikan-perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan antusiasme belajar siswa sehingga berimbas pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, peneliti merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Tahap perencanaan, peneliti merencanakan langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan, seperti menyiapkan rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai acuan pembelajaran, menyiapkan *stick* dan materi pembelajaran berupa rekaman audio visual, serta alat dan bahan penunjang proses pembelajaran.

### **Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Sama halnya dengan siklus I, pada tahap ini, peneliti juga membuat skenario pembelajaran sebagai langkah nyata untuk memperbaiki hasil aktivitas dan belajar berbicara siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

### **Hasil Observasi Siklus II**

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi terkait dengan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil observasi inilah dapat diketahui apakah siswa sudah mendapatkan hasil yang lebih baik atau belum. Adapun hasil observasi siklus II, sebagai berikut.

- 1) Proses pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih tenang;
- 2) Siswa sudah berani dalam bertanya terkait materi yang belum dipahami atau menjawab pertanyaan ketika guru (peneliti) memberikan pertanyaan;
- 3) Pada saat siswa tampil di depan, siswa yang lain menyimak dengan baik apa yang disampaikan oleh temannya, sehingga ketika mereka mampu untuk memberikan penilaian terhadap penampilan siswa lainnya; dan
- 4) Siswa sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran.

### **Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

#### **Data Aktivitas Belajar Siswa Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terlihat jelas bahwa, aktivitas siswa dalam mengikuti proses

belajar mengajar lebih baik daripada siklus I. Hal ini dapat diamati dari keantusiasan siswa dalam kegiatan pembelajaran jika dibandingkan dengan siklus I. Siswa mulai tampak aktif (menanya, mencoba dan mengomunikasikan) bahan pembicaraan secara detail sekaligus rinci dengan susunan bahasa yang baik dan benar, intonasi yang tepat, mimik muka serta ekspresi anggota badan maupun tubuh yang sinkron dengan tema bahasan. Canda tawa kerap terjadi ketika siswa tampil di depan menceritakan anggota keluarganya pada siklus II ini.

### **Data Hasil Tes Siklus II**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siklus II ini diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa mempunyai keterampilan berbicara yang baik. Hal ini terlihat dari nilai secara individual (100%) mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 60. Jika dibandingkan dengan siklus I peningkatan terjadi sebanyak 40%. Dengan demikian, penelitian tindakan ini pun dihentikan pada siklus II dikarenakan secara keseluruhan kemampuan berbicara siswa kelas I SD Negeri 5 Tianyar mengalami peningkatan.

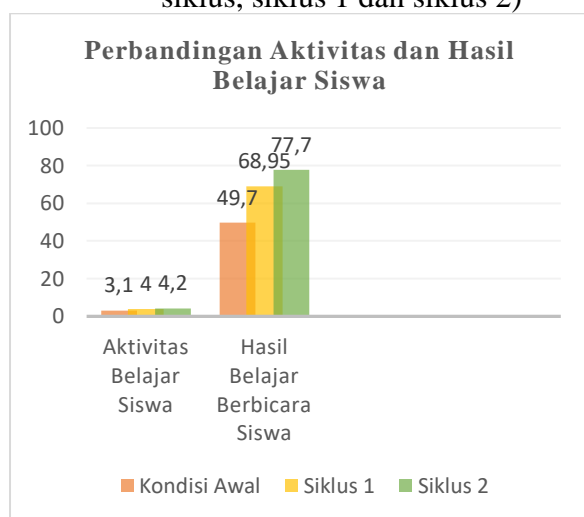
### **Refleksi Siklus II**

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II merupakan upaya yang ditempuh untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi pada siklus-siklus sebelumnya. Salah satunya adalah dengan menjalin kedekatan dengan siswa dan merancang proses pembelajaran menjadi lebih santai sehingga siswa tidak kaku, takut maupun tegang saat pembelajaran berlangsung.

## Rekapitulasi Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Mulai dari Prasiklus, Siklus I dan II

Berikut ini disajikan rekapitulasi terkait data aktivitas dan hasil belajar siswa mulai dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II melalui implementasi media pembelajaran berbasis audio visual berbantuan metode pembelajaran *talking stick* pada siswa kelas I semester I SD Negeri 5 Tianyar tahun pelajaran 2018/2019.

Gambar 1. Perbandingan Hasil Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa (Pra siklus, siklus 1 dan siklus 2)



Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 5 Tianyar mengalami peningkatan secara berturut-turut dari kondisi awal sampai pada siklus II. Peningkatan aktivitas belajar menunjukkan hasil 3,1 pada kondisi awal, 4 pada siklus I, dan 4,2 pada siklus II. Begitu juga pada hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai dari 49,7 kondisi awal, 68,95 siklus I, dan 77,70 pada siklus II. Berdasarkan peningkatan yang terjadi, baik pada aktivitas dan hasil belajar mengindikasikan bahwa implementasi media pembelajaran audio visual berbantuan metode pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas

dan hasil berbicara siswa pada siswa kelas I semester I di SD N 5 Tianyar.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa mengimplementasikan media pembelajaran berbasis audio visual berbantuan metode pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar keterampilan berbicara siswa kelas I SD Negeri 5 Tianyar. Meningkatnya aktivitas dan hasil belajar berbicara siswa tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengaplikasikan langkah-langkah metode pembelajaran, sehingga diperoleh hasil yang maksimal. Pemilihan materi yang dekat dengan kehidupan siswa disertai dengan penjelasan dengan susunan bahasa yang baik dan benar, intonasi yang tepat, serta diselingi dengan permainan-permainan memudahkan siswa dalam memahami materi.

Peningkatan aktivitas belajar siswa tampak dari keantusiasannya siswa dalam merespon pembelajaran. Siswa mulai aktif (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan) pada saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Selain itu, keaktifan para siswa terlihat ketika para siswa diberikan kesempatan untuk tampil di depan kelas menceritakan tentang keluarganya masing-masing. Selanjutnya, jika ditinjau dari hasil belajar siswa, peningkatan hasil berbicara terlihat dari keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan bahan pembicaraannya di depan kelas. Pemilihan kata (diksi) yang sesuai dan tidak monoton, lancar dalam menyampaikan materi, adanya kesinambungan antara kalimat satu dengan yang lainnya



mengindikasikan kecakapan berbicara siswa meningkat.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini dapat ditarik beberapa simpulan, diantaranya adalah berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar berbicara siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal sampai pada pelaksanaan siklus II. Pada kondisi awal, skor rata-rata yang diperoleh siswa terkait aktivitas belajar siswa sebesar 3,1 termasuk dalam kategori cukup aktif. Setelah diterapkan tindakan, baik siklus I maupun siklus II skor rata-rata yang diperoleh siswa mengalami peningkatan sebesar 4,0 siklus I dan 4,2 siklus II yang termasuk dalam kategori aktif. Peningkatan juga terlihat pada hasil belajar berbicara siswa dari kondisi awal sampai pada pelaksanaan siklus II. Pada kondisi awal menunjukkan dari 20 siswa yang tuntas secara individual berjumlah 5 siswa (25%) sedangkan yang belum tuntas sebanyak 15 siswa (75%). Setelah diterapkan tindakan siklus I, sebanyak 12 siswa (60%) tuntas dan 8 siswa (40%) belum tuntas. Selanjutnya, pada II semua siswa tuntas dengan persentase 100% dari target yang telah ditetapkan yaitu 85%. Berdasarkan paparan data tersebut membuktikan bahwa Implementasi media pembelajaran berbasis audio visual berbantuan metode pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar keterampilan berbicara siswa kelas I

semester I SD Negeri 5 Tianyar tahun pelajaran 2018/2019.

2. Langkah-langkah pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas I SN Negeri 5 Tianyar melalui media pembelajaran berbasis audio visual yang efektif adalah sebagai berikut.

#### a. Pendahuluan

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh guru pada kegiatan pendahuluan, diantaranya:

- 1) Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing;
- 2) Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran;
- 3) Memberikan apersepsi terkait materi yang akan dibelajarkan.

#### b. Inti

Selanjutnya pada kegiatan inti adapun kegiatan yang dilakukan oleh guru, sebagai berikut.

### **Melakukan Senam Irama dan Bercerita Melalui Implementasi Audio Visual Berbantuan Metode Pembelajaran *Talking Stick***

- 1) Siswa menyimak informasi bahwa setiap anggota keluarga mempunyai kesukaan bermain olahraga yang berbeda. (*Mengamati*)
- 2) Siswa diminta menjawab apakah ada yang tahu olahraga kesukaan anggota keluarganya (misal ayah,

- ibu, kakak, dan adik).  
(*Menanya*)
- 3) Siswa diminta menjawab apakah mereka pernah melakukan kegiatan olahraga bersama keluarga?  
(*Menanya*)
  - 4) Siswa diberi pertanyaan, di manakah mereka biasa melakukan kegiatan berolahraga?  
(*Menanya*)
  - 5) Setelah tanya jawab, guru mengajak siswa untuk melihat rekaman audio visual tentang kegiatan senam  
(*Mengamati*)
  - 6) Selesai melihat rekaman audio visual siswa diminta membuka buku siswa.  
(*Mengamati*)
  - 7) Siswa memperhatikan guru membaca teks di buku siswa.  
(*Mengamati*)
  - 8) Selesai membaca, Siswa diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan teks tersebut.  
(*Menanya*)
  - 9) Siswa diminta untuk menceritakan kembali apa yang telah dibacakan guru dengan menggunakan bahasa mereka sendiri dengan mengimplementasikan metode pembelajaran *Talking Stick*.  
(*Mengeksplorasi*)
- Berlatih Penjumlahan bersama Keluarga**
- 10) Siswa menyimak cerita mengenai sebuah keluarga yang sedang berkumpul bersama.  
(*Mengamati*)
  - 11) Siswa diberi soal-soal penjumlahan yang berkaitan dengan banyak anggota keluarga.  
(*Mengeksplorasi*).
  - 12) Selesai bercerita, ajak siswa untuk berlatih penjumlahan di dalam buku siswa.  
(*Mengeksplorasi*)
- c. Penutup
- Terkahir guru mengajak siswa secara bersama-sama melakukan kegiatan sebagai berikut.
- 1) Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari
  - 2) Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)
  - 3) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.
  - 4) Melakukan penilaian hasil belajar
  - 5) Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

### Saran

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini, peneliti dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi dunia pendidikan, penerapan media pembelajaran berbasis audio visual berbantuan metode pembelajaran *talking stick* ini dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

- di sekolah, khususnya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar berbicara siswa;
2. Bagi guru, diharapkan untuk mulai bersikap “bijaksana” terutama dalam hal memilih dan mengaplikasikan media dan metode pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran.
  3. Bagi peneliti lain, dijadikan pembanding untuk melakukan penelitian yang sejenis.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Alamsyah (2016) *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Audiovisual Berbasis Video Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Masalle Kabupaten Enrekang*. S2 thesis, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- Alvina Mutia Sandhi, dkk. (2017) Penerapan Metode Think Pair Share Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara. Program Studi PGSD UPI Kampus Sumedang.
- Arsyad, Azhar. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Burhan Nurgiyantoro. (2009). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPEE.
- By Hanniyy (Makalah Kelompok I Model Media Pembelajaran Smester Genap 2013 Geo UNP).
- Fathurrohman dan Sutikno. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Marhaeni, A.A.I.N. (2013). Konsep Dasar dan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas. *Makalah Disampaikan Pada Workshop PTK dan Non PTK Bagi Dosen di Lingkungan FKIP Unmas Denpasar, Tanggal 14 Juni 2013*.
- Nurul Fadilah, Nanik Yuliati, Hari Satrijono. (2015). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Sainifik Berbantuan Media Video Pada Siswa Kelas IVA SDN 01 Kebonsari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ).
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sharing Media Pembelajaran. (2012). “Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual (Film atau Video)” (<http://sharingmediapembelajaran.blogspot.com/2012/05/media-pembelajaran-berbasis-audio.html> diakses tanggal 22 Oktober 2018).
- Yudistiawan, dkk. (2012). *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII Semester Genap Tahun 2012/2013 Di SMP NEGERI 3 Sawan*. Singaraja: Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.